



## Pancasila sebagai Pondasi dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan

A. Ramli Rasyid<sup>1</sup>, Nur Sakina Mawadda I.<sup>2</sup>, Muh. Reski M.<sup>3</sup>, Andi Rezky Olya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: [ramlirasyid@unm.ac.id](mailto:ramlirasyid@unm.ac.id), [nursakinamawadda3@gmail.com](mailto:nursakinamawadda3@gmail.com), [rezkyolya19@gmail.com](mailto:rezkyolya19@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	With the many islands and diversity that the Indonesian nation has so many generations of nation successors are in various regions. It has become our duty to form the successor generation of the nation to have a character that can realize the ideals of the Indonesian nation. A nation's character is a characteristic and attitude of a nation that reflects the personal behavior of a citizen. Everyone has the same right to a decent education. In the school environment, there are often problems related to values, morals, and behavior. It can be one way to give and shape character from an early age through Pancasila's educational subjects, an understanding of character must be had from a early age. This research uses a qualitative approach with literary study methods to obtain data and find out how Pancasila education has a role in character formation. The values of Pancasila are both binding and driving in the efforts to establish and fight for independence so as to be proof that Pancasila corresponds to the personality and wishes of the Indonesian nation.
<b>Keywords:</b> <i>Character;</i> <i>Pancasila;</i> <i>Nation;</i> <i>Education;</i> <i>Citizens.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Dengan banyaknya pulau dan keanekaragaman yang di miliki Bangsa Indonesia sehingga banyak generasi penerus bangsa yang ada di berbagai daerah. Sudah menjadi kewajiban kita untuk membentuk generasi penerus bangsa tersebut agar memiliki karakter yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang mencerminkan tingkah laku pribadi warga negara. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan nilai, moral, dan tingkah laku. Hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk memberikan dan membentuk karakter sejak dini melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila, pemahaman mengenai karakter harus dimiliki sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana pendidikan Pancasila memiliki peran dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia.
<b>Kata kunci:</b> <i>Karakter;</i> <i>Pancasila;</i> <i>Bangsa;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Warga Negara.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari beberapa kepulauan tentu hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak ragam suku, ras, adat dan budaya yang ada. Memiliki banyak budaya juga menimbulkan banyak perbedaan, namun hal ini memiliki dampak positif yaitu adalah tumbuhnya sikap toleransi karena adanya perbedaan, namun juga memiliki dampak negatif dimana dapat menjadikan tantangan bagi kita. Keanekaragaman inilah yang harus tetap kita jaga dan jangan sampai menjadi alasan timbulnya perpecahan. Dengan banyaknya pulau dan keanekaragaman inilah tentu Bangsa Indonesia memiliki banyak generasi penerus bangsa yang ada di berbagai daerah. Sudah menjadi kewajiban kita untuk membentuk generasi penerus bangsa tersebut agar memiliki

karakter yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Alzanaa & Harmawati, 2021).

Karakter sendiri dapat diartikan sebagai tingkat kekuatan melalui seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter dapat juga di sebut watak, yaitu panduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter terjadi karena perkembangan dasar yang tekah terkena pengaruh dari ajar. Oleh karena itu di sebut dengan pendidikan karakter. Dari uraian tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang mencerminkan tingkah laku pribadi warga negara. Menurut wibisono (1998:8) karakter bangsa berisi nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air.

Seperti yang telah kita ketahui tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terdapat bunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu terdapat pula dalam Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter untuk membangun bangsa”. Tentu hal ini menjadi salah satu alasan bahwa pendidikan sangat penting dan wajib untuk didapatkan. Hal ini tentu memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi generasi penerus bangsa selain memiliki kecerdasan dalam ilmu-ilmu umum namun juga harus menjadi manusia yang bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berkarakter yang baik dan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki dan menerapkan nilai-nilai demokratis. Sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum pada Undang-Undang Dasar serta Pancasila yang dijadikan pedoman (Asmaroini, 2016).

Pancasila dianggap way of life atau dengan kata lain disebutkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, Pancasila menjadi pedoman bagi segala aktivitas atau kegiatan dan kehidupan di segala bidang, mengandung makna bahwa setiap perilaku dan perbuatan warga negara Indonesia harus dijiwai oleh semua cita-cita Pancasila. Semua sila pada Pancasila adalah satu kesatuan organisasi. Hal ini menjadi bukti bahwa Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan serta memiliki peran untuk memberikan pedoman dimana nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dapat dijadikan dasar dan pedoman untuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila tentu memiliki fungsi yang dapat membentuk maupun mengubah cara berpikir maupun karakter seseorang karena nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila.

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki banyak kemampuan baik secara akademis maupun moralitas yang baik, dengan pendidikan maka diharapkan terjadi keseimbangan antara dua aspek tersebut. Peran pendidikan merupakan hal yang penting karena tujuan dari pendidikan sendiri sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan nilai, moral, dan tingkah laku. Hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk memberikan dan membentuk karakter sejak dini melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila,

pemahaman mengenai karakter harus dimiliki sejak dini. Dengan pendidikan tentu kita dapat mengubah perilaku seseorang, melalui sebuah tahap pembelajaran. Lingkungan juga dapat mempengaruhi karakter dan tingkah laku seseorang, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat tentu masing-masing memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap karakter. Jika ketiga lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh dan dorongan yang baik maka kita juga akan menjadi baik, selain itu semua juga tergantung pada bagaimana cara kita menyikapi dan membatasi diri dari suatu hal yang dapat menjerumuskan. Memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam bersikap dan bertingkah laku (Wadu et al., 2019).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana pendidikan Pancasila memiliki peran dalam pembentukan karakter. Teknik yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan jurnal referensi dan sumber lain kemudian membacanya satu per satu jurnal yang berkaitan dengan judul lalu selanjutnya dipahami dan ditelaah kemudian mencatat poin penting. Data yang telah diperoleh dikaji sehingga dapat dituangkan dalam bentuk bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan secara umum diartikan sebagai sarana pembelajaran agar pengetahuan, kepribadian serta keterampilan meningkat bagi diri sendiri, orang lain, dan bagi bangsa dan negara yang dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa maupun diri sendiri (otodidak). Selain itu, pengertian pendidikan dikemukakan juga oleh para ahli yaitu (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889 – 1959) Ki Hajar Dewantara. Ia berpendapat bahwa “Upaya untuk mengembangkan karakter, kekuatan batin, pikiran (intelekt) secara umum mengacu pada pendidikan, dan tubuh anak sesuai dengan alam dan lingkungannya”. Adapun para ahli lainnya yaitu Aristoteles, Aristoteles menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan salah satu misi negara, setidaknya untuk kepentingan negara. Negara adalah sistem sosial terbaik untuk memastikan

tujuan akhir dari kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah persiapan untuk suatu kegiatan atau profesi yang bermanfaat. Pendidikan hendaknya disertai dengan kaidah-kaidah agar hasil-hasilnya sejalan dengan perkembangan terus-menerus fisik (eksternal) dan mental (internal) sesuai dengan temuan-temuan analisis psikologis (korespondensi)". Jadi, disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya pendidik untuk secara sadar mendewasakan seseorang atau kelompok dengan mengarahkan melalui kepribadian, pikiran, tubuh dan kehidupan manusia agar semakin meningkat melalui pendidikan dan pelatihan yang diajarkan oleh para pendidik. (Lestari & Kurnia, 2022)

## 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata "pendidikan" dan "karakter". Dari sudut pandang filsafat, pendidikan akan terkait dengan filsafat pendidikan, sedangkan karakter menjadi bagian dari filsafat moral atau etika. Oleh karena itu sebenarnya konsep pendidikan karakter dapat ditinjau dari filsafat pendidikan dan filsafat moral yang melandasinya. Secara konseptual, istilah pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan nilai. 6 Karakter secara etimologis menurut Mounier berasal dari bahasa Yunani "kasairo" berarti "cetak biru", format dasar, "sidik" seperti sidik jari. Menurutnya dalam pengertian karakter mengandung dua interpretasi, pertama karakter adalah given atau sesuatu yang sudah dari sananya, kedua suatu yang dibentuk melalui proses yang dikehendaki (willed). Interpretasi kedua menyiratkan bahwa karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter memiliki makna yang luas daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mampu merasakan dan menghayati (domain afektif)

nilai baik, dan biasa melakukannya (domain psikomotorik). Suatu usaha manusia yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengajar dan memberdayakan peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya disebut dengan pembelajaran melalui pendidikan karakter. Pembelajaran dalam bidang karakter juga merupakan sistem pendidikan yang tujuannya yaitu mengajarkan nilai-nilai kepribadian tertentu kepada pelajar yang memiliki unsur pemahaman, keinginan dan perilaku untuk menerapkan ajaran tersebut agar terus dikembangkan dan juga dilatih kemampuan individunya untuk perbaikan diri, dan untuk meningkatkan kehidupan (Jasrudin dkk., 2020).

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara disebut dengan konsep pendidikan sistem among yang meliputi ing ngarsa sung tuladha (jika di depan memberi teladan mengandung nilai keteladanan, pembimbingan dan pemanduan), ing madya mangun karsa (jika ditengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, yang bermakna peserta didik didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya mengandung nilai kreativitas dan pengembangan gagasan serta dinamisas pendidikan) dan tut wuri handayani (jika dibelakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik) sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter (Samani dan Hariyanto, 2011:6).

## 3. Pentingnya Pendidikan Pancasila

Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan baik suku, ras, dan agama tentu hal ini membutuhkan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar tidak terjadi perpecahan akibat banyak perbedaan tersebut. Perkembangan arus globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu teknologi tentu dapat menimbulkan berbagai macam masalah dan rintangan yang harus dihadapi karena hal ini tentu memiliki dampak positif namun tentu juga memiliki dampak negatif. Konflik yang

dapat mengancam persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus kita hadapi bersama. Semakin cepatnya arus globalisasi juga dapat menimbulkan munculnya paham dan ideologi baru yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dampaknya yaitu pada penurunan nilai Pancasila. Penguatan mengenai ideologi dan nilai Pancasila harus dilakukan agar tetap memperkuat nilai yang ada dalam setiap butir sila Pancasila (Resmana & Dewi, 2021). Pendidikan Pancasila wajib diberikan baik pada masyarakat umum maupun anak usia dini. Masih terdapat banyak orang yang belum bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Pancasila dapat dijadikan sebagai pemersatu bangsa jika terjadi konflik. Dampak dari globalisasi yang menyebabkan kebudayaan asing masuk pada masyarakat sehingga berakibat pada menurunnya moral bangsa. Banyaknya pengaruh, baik dari internal maupun eksternal tentu dapat mempengaruhi masyarakat, diharapkan Pancasila dapat memperkuat sikap dan sifat dalam menyikapi globalisasi dan perkembangan teknologi (Anggraini et al., 2020). Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penanaman dan pemberian materi terkait ideologi Pancasila ke dalam materi pembelajaran kemudian di berikan kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter baik. Dapat dikatakan Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi di Indonesia.

#### 4. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter

Nilai-nilai karakter yang diterapkan diambil dari nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Pancasila memuat nilai-nilai atau karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai ketuhanan yang maha esa yaitu mengenai kepercayaan dan ketaqwaan setiap orang pada tuhan, kebebasan setiap orang dalam menganut agama sesuai dengan hati nurani, mencintai setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh tuhan dan toleransi antar umat beragama lainnya.
- b) Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu mengenai memiliki rasa empati dan simpati pada sesama, bersikap jujur, memandang setiap orang memiliki derajat yang sama dan bersikap adil serta

dapat memanusiakan manusia selaknya mereka sebagai seorang manusia.

- c) Nilai-nilai Persatuan Indonesia yaitu mengenai rasa persatuan dan kesatuan, bagaimana kita mencintai bangsa dan negara Indonesia, memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, mengesampingkan perbedaan dengan Bhineka Tunggal Ika. (Inanna, 2018)
- d) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu mengenai kebebasan dalam menyampaikan pendapat, pelaksanaan musyawarah secara mufakat untuk mencapai tujuan bersama, serta hikmat kebijaksanaan.
- e) Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu mengenai keadilan sosial yang diberikan sebagai seorang warga negara hal ini dapat berupa perlindungan dan jaminan atas hak asasi, upaya untuk memberikan kesejahteraan bagi setiap warga negara, serta gotong royong untuk mewujudkan kerja sama dan rasa kekeluargaan di masyarakat.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari kajian yang di dapat dari berbagai sumber pustaka dapat diketahui bahwa Pancasila selain sebagai dasar negara juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila apabila diterapkan maka hal ini akan memiliki dampak yang besar dalam upaya membentuk karakter yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dapat di berikan melalui salah satu cara yaitu pembelajaran dengan pendidikan Pancasila. Upaya pembangunan karakter dapat dilakukan sejak usia dini guna terciptanya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena pada dasarnya Pancasila sebagai dasar awal pembentukan karakter pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Nilai yang terkandung pada Pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila memiliki sifat subjektif, yang berarti bahwa nilai yang terkandung dalam Pancasila berhubungan dengan yang menggunakan dan menerapkan nilai Pancasila, yaitu bangsa,

negara Indonesia, dan tentu masyarakat. Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan jiwa kepribadian dan pandangan hidup masyarakat nusantara sejak dahulu. Pancasila merupakan ideologi yang menjadi landasan berbangsa yang memuat nilai-nilai luhur sebagai solusi pemecahan masalah. Tuntutan era global saat ini, karakter bangsa yang harus terus dikembangkan adalah pola pikir, sikap dan perilaku warganya, perilaku warga negara Indonesia yang demokratis, cerdas, dan religius. Dari segi isi, hal ini sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional secara umum. Penting untuk menciptakan tatanan sosial di Indonesia yang menempatkan demokrasi sebagai pusat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ishmah et al., 2022).

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pancasila sebagai Pondasi dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

Astuti,+330.+Leni+Nadiah+7875-7883. (n.d.).

Inanna, I. (2018). *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>

Ishmah, Z., Aisy, R., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). *Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter*. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

Materi Bagian Awal - Konsep Karakter Bangsa. (n.d.).